

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Majalah merupakan salah satu media cetak yang hadir saat ini dengan berbagai pilihan informasi di bidang olahraga, *fashion*, teknologi, fotografi, kesehatan, musik, pariwisata, dan masih banyak lagi. Keberagaman informasi yang ditawarkan majalah membuat masyarakat dapat memilih majalah berdasarkan minat dan kebutuhan informasi yang ingin didapatkan. Selain itu, majalah memiliki beberapa kelebihan di antaranya, penyajian informasi yang lebih mendalam, nilai aktualitasnya lebih lama, dan foto yang disajikan lebih banyak.

Menurut Wijaya (2011, h.20), - Majalah menjadi salah satu media massa yang menggunakan foto jurnalistik sebagai elemen pentingnya. Di tengah derasnya arus informasi berbasis internet, masyarakat secara personal bukan lagi digambarkan sebagai obyek utama tujuan informasi disajikan seperti yang biasa kita kenal sebagai (fungsi media). Secara individu, tiap orang memiliki akses internet, dapat menjadi produsen berita dalam panggung informasi dunia maya. Ialah sosial media, yang menjadi sangat umum kini kita menyebutnya.

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang semakin lama semakin tinggi, mendorong terbentuknya media-media yang digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi-informasi tersebut. Media-media dimaksud adalah media yang bersifat massal (*mass communication*) antara lain berupa televisi, surat kabar, radio, majalah, iklan luar ruang, hingga bioskop. Masyarakat pengguna informasi sangat selektif dalam memilih media untuk mendapatkan berbagai informasi yang mereka butuhkan. Kecenderungan masyarakat dalam memilih media informasi sangat dipengaruhi oleh kegiatan, karakter, hobi, dan perilaku masing-masing individu pengguna informasi.

Media cetak tetap mampu menunjukkan karakteristiknya yang tidak dapat digantikan oleh media elektronik. Karakteristiknya yang dimiliki media cetak tersebut diantaranya, media cetak bersifat fleksibel, mudah dibawa kemana-mana, bisa dibaca

kapan saja, tidak terikat waktu dan sebagainya. Akan tetapi dilihat pada perkembangan informasi di media massa khususnya media cetak, masyarakat terkadang tidak terlalu tertarik untuk membaca berita dalam bentuk tulisan, oleh karena itu dalam suatu berita di media cetak selalu disertai dengan sebuah foto atau gambar. Seiring berkembangnya teknologi munculah majalah berbasis digital yang biasa disebut *online magazine* atau *elektronik magazine*.

Menurut Weiner (2007), *elektronik magazine* diambil dari bahasa Prancis yaitu *magasin*, yang berasal dari bahasa Italia yaitu *magazzino*, yang berarti gudang. *Magazine* adalah sebuah media publikasi yang dicetak pada kertas tertentu. Sedangkan *E-magazine* adalah majalah untuk menyalurkan informasi yang berbasis jaringan internet. *E-Magazine* berfungsi sebagai sarana informasi dan menjadikannya sebagai media komunikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet. *E-Magazine* merupakan layanan yang menyediakan majalah-majalah terkini dalam *format digital* yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

E-Magazine memudahkan para pembaca untuk membaca majalah dimana saja dan kapan saja selama *smartphone* atau komputer masih terkoneksi dengan internet. Dengan adanya *E-Magazine*, maka kebutuhan akan bahan bacaan bisa didapatkan tanpa repot-repot untuk mencari majalah ditoko majalah. Dan *E-Magazine* juga dapat terhindar dari sobeknya majalah, cetakan luntur, dan lain sebagainya.

Seni fotografi atau desain gambar yang merupakan hasil dari produk teknologi visual, dibuat sedemikian rupa sehingga mampu memberikan nafas baru dalam penyampaian informasi. Mekanisme yang dibangun oleh seni fotografi dan desain gambar dalam bentuk tanda-tanda, simbol serta bahasa gambar adalah suatu teknik penyampaian informasi melalui ekspresi dari suatu kenyataan yang terjadi.

Foto yang terdapat pada media massa yang lazimnya disebut dengan foto jurnalistik merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan jurnalistik modern, telah berkembang sangat pesat dewasa ini. Apalagi sejak ditemukannya kamera digital yang menawarkan beraneka macam kemudahan, fotografi jurnalistik semakin besar perannya menjadi penyampai informasi kepada khalayak secara cepat dan akurat.

Dalam konteks ini, fotografi jurnalistik tidak berdiri sendiri sebagai sebuah gambar, melainkan acap kali menjadi suatu kesatuan dengan berita. Keduanya saling

mempengaruhi dan dipengaruhi, sehingga media massa cetak akan terasa hambar jika salah satunya tidak ada. Media massa hanya akan menjadi lembaran-lembaran yang membosankan jika hadir tanpa foto dan gambar.

Foto jurnalistik membutuhkan suatu medium penyampai pesan pada khalayak, lebih dalam medium tersebut dapat berupa media massa. Menurut McQuail (2005, h.3), media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya, komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena dalam komunikasi massa, penyampaian pesannya adalah melalui media.

Sebagai lambang visualisasi, foto dan gambar dapat mendeskripsikan suatu pesan yang tidak dapat dijelaskan secara terperinci dalam komunikasi kata baik lisan maupun tulisan. Menurut Riyadi (editor foto senior pada Harian Kompas), semua foto pada dasarnya adalah dokumentasi, dan foto jurnalistik adalah bagian dari foto dokumentasi. Namun, yang membedakan keduanya terletak pada pilihan apakah foto tersebut dipublikasikan di media massa atau tidak. (<http://www.jhepretclub.com/> diakses pada 21 agustus 2017, pukul 22:50).

Tanggal 7 Oktober 2016, Gloop! volume I hadir dengan topik utama "*Beach Hopping-Selusur Banten*", yaitu aktivitas menyusuri satu pantai ke pantai lain yang berbeda di daerah Banten. Tersedia dalam 2 platform media, yakni cetak dan digital serta tersebar di Jabodetabek, Bandung, Jogjakarta, Solo, Bali, hingga Sumatera. Gloop! juga menyediakan ruang khusus untuk pembaca agar bisa menyalurkan kreatifitasnya dalam bentuk hasil karya foto atau tulis. Penulis memilih Majalah Gloop! sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengamatan penulis, Gloop! mampu menyajikan suatu peristiwa secara menarik, mendalam, dengan nilai edukasi dengan melakukan riset terlebih dahulu.

Ada pula Travelexpose sebagai kompetitor yang merupakan salah satu majalah yang membahas tentang seputar pariwisata di Indonesia. Majalah ini mengajak pembaca untuk mengunjungi tempat-tempat wisata terbaik, terunik dan terindah di seluruh Indonesia.

Belakangan ini pariwisata menjadi suatu aktivitas yang mendapat perhatian besar baik dari masyarakat maupun pemerintah. Bagi masyarakat internasional dengan semakin sadarnya manusia untuk meluangkan waktunya dengan tujuan berwisata. Secara nasional masyarakat Indonesia juga telah mulai mengarah pada pentingnya pariwisata baik mereka yang terlibat langsung maupun yang menjadi *supporting element* dalam pariwisata. Demikian juga pemerintah, sebagaimana hampir disebagian besar Negara di dunia berusaha mencari upaya yang terbaik untuk meraih devisa dari sektor pariwisata.

Sangat banyak objek pariwisata Indonesia yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik dari mancanegara maupun lokal. Karena itu akan sangat dibutuhkan promosi di berbagai objek pariwisata yang terdapat di Indonesia. Salah satu cara untuk mempromosikan pariwisata Indonesia ialah dengan cara publikasi melalui media masa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai foto jurnalistik tentang “ragam keistimewaan ujung genteng” dalam majalah Gloop! rubrik *Checkpoint* yang bertujuan untuk memberikan informasi pariwisata.

Karena selama ini foto merupakan gambar nyata dari kehidupan, dalam hal foto jurnalistik tentunya tidak ada *setting* atau rekayasa terhadap objek agar peristiwa yang terjadi sesuai keinginan fotografer, semuanya terjadi secara alami. Jadi, foto jurnalistik yang bersifat spontan mengandung makna tanda yang bersembunyi di baliknya.

Peneliti memilih majalah Gloop! dikarenakan majalah tersebut merupakan majalah pariwisata fotografi yang berskala nasional dan memiliki foto-foto yang menarik untuk dianalisis. Jadi, diharapkan penelitian ini dapat melihat lebih dalam ragam keistimewaan ujung genteng melalui foto jurnalistik dalam majalah Gloop.

1.2 Fokus Penelitian

Berlandaskan signifikansi penelitian diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat akan mempertimbangkan beberapa hal menarik yang disajikan oleh majalah yang ingin dibacanya tersebut. Hal pertama yang menjadi bahan pertimbangan adalah foto atau gambar yang ada pada majalah yang dibaca. Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pemaknaan Foto Ragam Keistimewaan Ujung Genteng pada Rubrik *Checkpoint* Majalah Gloop

Edisi VI jika dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika versi Ferdinand de Saussure?

1.3 pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Apa makna Signifier (penanda) dalam foto jurnalistik ragam keistimewaan ujung genteng di majalah gloob?
2. Apa makna Signified (petanda) dalam foto jurnalistik ragam keistimewaan ujung genteng di majalah gloob?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna *Signifier* (penanda) yang terkandung dalam Foto Ragam Keistimewaan Ujung Genteng pada Rubrik *Checkpoint* Majalah Gloob Edisi VI
2. Untuk mengetahui makna *Signified* (petanda) yang terkandung dalam Foto Ragam Keistimewaan Ujung Genteng pada Rubrik *Checkpoint* Majalah Gloob Edisi VI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa di peroleh ini salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
Peneliti berharap penelitian ini kelak dapat menjadi rujukan serta saran bagi penelitian-penelitian komunikasi yang berkaitan dengan analisis semiotika yang berlatar belakang foto jurnalistik.
2. Manfaat Praktis
Peneliti berharap penelitian ini mempunyai kegunaan praktis bagi para pelaku media. Serta dapat dijadikan referensi bagi pecinta fotografi dalam menghasilkan karya foto, karena selebar foto dapat digunakan sebagai alat komunikasi non verbal.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi, penulis kerangka sistematika penulisannya menjadi 3 bab yaitu, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi Latar Belakang Masalah mengenai pemaknaan foto jurnalistik tentang wisata Indonesia yang disajikan Majalah Gloop, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi Kerangka Konseptual dan Kerangka Pemikiran. Menjabarkan teori dan konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu media massa dan pembentukan makna, majalah, majalah online, fotografi, foto jurnalistik, tinjauan pariwisata, rubrik dan teori semiotika Ferdinand Sausure.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi mengenai metode jenis penelitian yang penulis gunakan, seperti metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, metode analisis, serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan mengenai sejarah majalah Gloop dan susunan redaksinya, selain itu berisi analisis foto, dimana penulis telah memilih 2 (dua) foto

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan penulis setelah menganalisa makna foto ragam keistimewaan ujung genteng pada majalah Gloop edisi VI.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

